

BAB IV

PENUTUP

4.1 Simpulan

Berdasarkan analisis *framing* model Robert N. Entman dengan menggunakan empat indikator pengukuran yaitu (Definisi Masalah, Mendiagnosis Penyebab, Penghakiman Moral, dan Rekomendasi Penyelesaian) pada pemberitaan Pencurian NIK Oleh Dharma Pongrekun sebagai Calon Gubernur DKI Jakarta 2024, pemberitaan mengarah kepada pemberitaan yang negatif terhadap Dharma Pongrekun.

Dalam analisis elemen *framing* model Robert N. Entman, Kompas.com menekankan *Define Problem*, dengan mendefinisikan masalah utama sebagai pencurian NIK. *Diagnose Causes*, mengidentifikasi Dharma Pongrekun sebagai aktor utama yang diduga terlibat dalam pelanggaran pencurian, sementara KPU dan Bawaslu dianggap kurang tegas dalam menangani kasus ini. *Make Moral Judgement*, memberikan penilaian negatif terhadap Dharma, dengan menekankan permasalahan tersebut kepada pelanggaran hukum yang berat. Sikapnya yang dianggap tidak kooperatif dan kurang bertanggung jawab serta kritikan yang negatif dari berbagai pihak menjadi penilaian terhadap Dharma menjadi semakin buruk. Diperkuat dengan statement dari masyarakat yang menjadi korban serta kritikan dari tokoh-tokoh politik. *Treatment Recommendation* menyarankan investigasi lebih lanjut dan penegakan hukum untuk mengatasi masalah ini.

Berita yang telah di publikasi lebih banyak menyoroti pemberitaan yang kontroversial, seperti pencurian NIK, pelanggaran hukum yang berat, penggunaan

kata-kata yang bersifat negatif, kritik yang negatif, dan reaksi dari publik atau tokoh politik yang cenderung negatif. Namun, Kompas.com memberikan ruang yang cukup untuk menyajikan berita dari berbagai sudut pandang, termasuk tanggapan dari KPU, Bawaslu, Polisi, tokoh politik, Dharma Pongrekun sebagai aktor utama, dan masyarakat yang merasa dirugikan.

Secara keseluruhan, Kompas.com berperan sebagai media yang menyoroti masalah-masalah serius mengenai pencurian dalam proses pencalonan Dharma Pongrekun. Di sisi yang lain, Kompas.com tetap memberikan ruang bagi berbagai pihak untuk menyampaikan pendapatnya. Berita cenderung berfokus dengan aspek negatif dan minimnya pemberitaan yang menampilkan sisi positif Dharma, Kompas.com secara tidak langsung membentuk persepsi publik yang kurang menguntungkan bagi Dharma Pongrekun sebagai Calon Gubernur DKI Jakarta 2024.

4.2 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menemukan beberapa keterbatasan yang perlu menjadi perhatian. Keterbatasan-keterbatasan tersebut antara lain sebagai berikut.

1. Analisis *framing* berita tentang Pencurian NIK oleh Dharma Pongrekun sebagai Calon Gubernur Independen Jakarta 2024 terbatas karena hanya berfokus pada media *online* Kompas.com. Hal ini menyebabkan penelitian tidak mampu mencakup beragam perspektif yang mungkin ada dari media-media *online* lainnya.

2. Pemberitaan media memiliki sifat temporal yang berkaitan dengan waktu.

Setelah berakhirnya momentum Pilkada 2024, berita-berita tentang Pencurian NIK oleh Dharma Pongrekun sebagai Calon Gubernur Independen Jakarta 2024 menjadi kurang relevan dan cenderung memudar dari perhatian masyarakat. Dengan demikian, analisis dalam penelitian ini hanya mencakup periode tertentu, sehingga tidak mampu menggambarkan situasi yang lebih luas atau perkembangan terbaru terkait calon gubernur lainnya.

4.3 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya. Disarankan agar peneliti berikutnya melakukan penelitian kuantitatif yang menguji variabel pengaruh pemberitaan mengenai Pencurian NIK oleh Dharma Pongrekun sebagai calon gubernur independen Jakarta 2024 terhadap persepsi publik dan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap Dharma. Metode ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana *framing* berita di media Kompas.com dapat mempengaruhi sikap dan keputusan politik masyarakat, khususnya dalam konteks pemilihan kepala daerah.